

ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTERISTIK TOKOH YANG TERKANDUNG DALAM NOVEL “*AL-LISSHU WA AL-KILLAB*” KARYA NAJIB MAHFUDH DENGAN TEORI ROBERT STANTON

Lailatul izzah¹, Himmatul khoiroh², Abdur Rohman³

Prodi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri
Sunan Ampel Surabaya¹²³

izzahhasnody@gmail.com¹, himmatulkhoiroh@uinsa.ac.id²,
abdur_rohman@uinsa.ac.id³

المستخلص :

يهدف هذا البحث إلى تحليل قيم الخصائص الشخصية الواردة في رواية "اللص والكلاب" لنجيب محفوظ باستخدام نظرية روبرت ستانتون حول خصائص الشخصيات في الأدب. يعتمد المنهج المستخدم على التحليل الوصفي النوعي، حيث يتم جمع البيانات من خلال القراءة المتعمقة للرواية، وتحديد الشخصيات الرئيسية، وتصنيف قيم الخصائص الشخصية بناءً على أبعاد ستانتون مثل الدافع، والسلوك، والتأثير الاجتماعي. تظهر نتائج البحث أن الشخصيات في هذه الرواية تعكس قيماً مثل العدالة، والخيانة، والبحث عن الهوية، والتي تتأثر بالسياق الاجتماعي المصري في ذلك العصر. تؤكد خاتمة البحث على فعالية نظرية ستانتون في كشف تعقيدات الشخصيات النفسية، مما يوفر رؤى عميقة حول المواضيع الأخلاقية والاجتماعية في أعمال محفوظ. يساهم هذا البحث في دراسات الأدب العربي الحديث، ويمكن أن يكون مرجعاً لتحليل خصائص الشخصيات في الأعمال الخيالية الأخرى.

الكلمات المفتاحية: تحليل أدبي، قيم الخصائص الشخصية، رواية ناجيب محفوظ، نظرية روبرت ستانتون، الأدب العربي.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai karakteristik tokoh yang terkandung dalam novel “*Al-Lisshu wa Al-Killab*” karya Najib Mahfudh (Naguib Mahfouz) dengan menggunakan teori Robert Stanton tentang karakteristik tokoh dalam sastra. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif-kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui pembacaan intensif novel, identifikasi tokoh utama, dan pengkategorian nilai-nilai karakteristik berdasarkan dimensi Stanton seperti motivasi, perilaku, dan dampak sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh-tokoh dalam novel ini mencerminkan nilai-nilai seperti keadilan, pengkhianatan, dan pencarian identitas, yang dipengaruhi oleh konteks sosial Mesir pada masa itu. Kesimpulan penelitian ini menekankan bahwa teori Stanton efektif untuk mengungkap kompleksitas psikologis tokoh, memberikan wawasan mendalam tentang tema-tema moral dan sosial dalam karya Mahfudh. Penelitian ini berkontribusi pada kajian sastra Arab modern dan dapat menjadi referensi untuk analisis karakteristik tokoh dalam karya fiksi lainnya.

Kata Kunci: analisis sastra, nilai karakteristik tokoh, novel Naguib Mahfouz, teori Robert Stanton, sastra Arab.

PENDAHULUAN

Al-Lisshu wa al-Killab adalah salah satu karya besar dari sastrawan asal Mesir, Najib Mahfudh, yang diterbitkan pada tahun 1996. Novel ini mengangkat tema-tema sosial, politik, dan moral yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat kota Kairo, tempat di mana Mahfudh sering mengaitkan cerita-ceritanya. Dalam *Al-Lisshu wa al-Killab* (yang secara harfiah berarti "Penyair dan Anjing"), Mahfudh menyelami lapisan-lapisan dalam masyarakat Mesir, dengan mengungkapkan ketegangan antara kekuasaan, kemiskinan, dan idealisme individu. Cerita ini berfokus pada konflik internal tokoh utamanya yang terjebak dalam dunia penuh kekerasan dan ketidakadilan.

Sebagai seorang novelis yang sangat dihormati, Najib Mahfudh dikenal karena kemampuannya menggambarkan karakter-karakter dengan kedalaman psikologis yang tinggi serta kritik sosial yang tajam. Novel ini mencerminkan keprihatinan Mahfudh terhadap kondisi sosial dan politik di Mesir pada saat itu, dengan menggambarkan ketidakadilan sosial, ketegangan kelas, dan eksploitasi manusia oleh sistem yang korup.

Novel *Al-Lisshu wa Al-Killab* merupakan sebuah novel psikologi yang menarik. Dalam novel ini Najib Mahfuzh pertama kali menggunakan teknik "Aliran Kesadaran" untuk menggambarkan emosional dari rasa sakit yang tak tertahankan yang dialami tokoh utama sehingga menimbulkan keinginan untuk membalas dendamnya terhadap orang-orang dan masyarakat yang menghiianatnya.

Novel *Al-Lisshu wa Al-Killab* ini sebenarnya bukanlah penelitain yang baru, namun novel ini sudah pernah di analisis oleh Muhammad Fajar Assauri dalam skripsinya yang berjudul *Tasnif Al-'Awatif Li Al Shakhsiyah Al Raisiyah* "Said

Mahran" *Fi Al-Riwayah Elis Wal Killab Li Najib Mahfuz* (Dirasah Tahliliyah Nafsiyah Li David Krech). Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan klasifikasi emosi tokoh Said Mahran seperti klasifikasi emosi dasar, klasifikasi emosi stimulasi sensorik, klasifikasi emosi penilaian diri dan klasifikasi emosi yang berbasis pada penilaian orang lain.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan peneliti untuk menganalisis novel tersebut adalah metode analisis deskriptif yang mendeckripsikan data yang berupa frasa, kalimat, dan klausa. Sumber data dari penelitian ini adalah novel *Al-Lisshu wa Al-Killab* karya Najib Mahfuzh.

Penulis memilih untuk mengkaji Novel “*Al-lisshu wa Al- Killab*” karya Najib Mahfudz dikarenakan beberapa alasan. Pertama, Penulis menemukan nilai karakteristik tokoh yang kuat didalam Novel ini. Kedua, ingin mengungkapkan pandangan sosial, psikologis, dan moral tokoh dalam Novel. Elemen Penting dalam Pendahuluan Artikel Ilmiah

Latar Belakang Masalah:

Penulisan *Al-Lisshu wa al-Killab* terjadi di tengah-tengah Mesir yang menghadapi pergolakan sosial-politik yang signifikan. Pada akhir abad ke-20, Mesir mengalami transisi politik yang kompleks, dengan pengaruh globalisasi yang mulai terasa di dalam negeri, serta ketegangan sosial akibat ketidaksetaraan ekonomi yang meluas. Selama periode ini, banyak wacana mengenai hak-hak sipil, kebebasan individu, dan ketidakadilan ekonomi berkembang pesat.

Mahfudh sendiri, sebagai seorang pengamat tajam terhadap realitas sosial-politik, menggambarkan melalui novel ini bagaimana karakter-karakter terperangkap dalam konflik batin dan eksternal yang mencerminkan ketegangan masyarakat Mesir. Keadaan politik yang represif dan sistem yang seringkali tidak berpihak pada rakyat kecil menjadi latar belakang kuat dalam membentuk karakter-karakter yang ada di dalamnya.

Identifikasi masalah

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai karakteristik tokoh yang terdapat dalam novel "Al-Lisshu wa Al-Killab" karya Najib Mahfudh. Masalah utama yang diteliti adalah bagaimana nilai-nilai tersebut (seperti kejujuran, keberanian, solidaritas, atau nilai-nilai etis lainnya) tercermin melalui perilaku, dialog, dan pengembangan tokoh dalam cerita. Novel ini, yang merupakan karya sastra Arab modern, sering mengeksplorasi tema-tema sosial dan moral, sehingga analisis ini mencari pola atau implikasi nilai-nilai tersebut terhadap pesan keseluruhan karya.

Relevansi masalah

Masalah analisis nilai-nilai karakteristik tokoh dalam novel "Al-Lisshu wa Al-Killab" karya Najib Mahfudh menggunakan teori Robert Stanton penting untuk diteliti karena sastra sebagai medium budaya sering kali mencerminkan nilai-nilai sosial, moral, dan psikologis yang relevan dengan konteks masyarakat. Novel ini, yang merupakan bagian dari khazanah sastra Arab modern, mengeksplorasi tema-tema seperti konflik manusia, etika, dan dinamika sosial, sehingga analisis ini membantu mengungkap bagaimana nilai-nilai karakter (misalnya, solidaritas, kejujuran, atau konflik moral) berkontribusi pada pemahaman mendalam tentang identitas budaya dan manusia. Dengan teori Robert Stanton—yang fokus pada dimensi psikologis, motivasi, dan perkembangan tokoh—penelitian ini memberikan kerangka analitis yang sistematis untuk menafsirkan elemen-elemen tersebut, yang jarang dilakukan dalam kajian sastra Arab kontemporer. Hal ini penting di era globalisasi, di mana pemahaman lintas-budaya melalui sastra dapat mencegah stereotip dan mempromosikan dialog antarbudaya.

Gap dalam literatur

Gap dalam literatur merujuk pada celah atau kekurangan dalam penelitian sebelumnya yang belum terjawab, sehingga penelitian baru dapat mengisi ruang tersebut untuk memberikan kontribusi yang lebih dalam. Dalam konteks judul "ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTERISTIK TOKOH YANG TERKANDUNG DALAM NOVEL "AL-LISSHU WA AL-KILLAB" KARYA NAJIB MAHFUDH DENGAN TEORI ROBERT STANTON", gap ini teridentifikasi berdasarkan tinjauan terhadap studi sastra Arab dan analisis tokoh.

Penelitian ini akan mengisi gap tersebut dengan menerapkan teori Robert Stanton secara mendalam untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai karakteristik tokoh dalam novel, seperti bagaimana motivasi tokoh mencerminkan nilai etis atau sosial. Ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena:

Memberikan analisis yang lebih sistematis dan teoritis, bukan hanya deskriptif, sehingga menghasilkan wawasan baru tentang dinamika tokoh dan relevansinya dengan konteks budaya Arab.

Berkontribusi pada metodologi analisis sastra dengan mengintegrasikan teori Stanton ke dalam kajian sastra Arab, yang dapat menjadi model untuk penelitian lanjutan tentang pengarang serupa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengatasi kekurangan eksisting tetapi juga memperluas cakupan kajian sastra untuk aplikasi yang lebih luas.

KAJIAN PUSTAKA

1. Teori Karakter dalam Karya Sastra

Kajian tentang karakter merupakan salah satu aspek fundamental dalam analisis karya sastra, khususnya novel. Stanton (1965) dalam *An Introduction to Fiction* mengemukakan bahwa karakter merupakan elemen fiksi yang memiliki peran sentral dalam membangun struktur naratif. Teori Stanton membagi karakter menjadi dua kategori utama: karakter bulat (*round character*) dan karakter datar (*flat character*). Karakter bulat memiliki kompleksitas psikologis yang tinggi dan mengalami perkembangan signifikan sepanjang narasi, sementara karakter datar cenderung statis dan berfungsi sebagai pendukung plot (Stanton, 1965).

Nurgiyantoro (1995) dalam *Teori Pengkajian Fiksi* memperkuat pendekatan struktural Stanton dengan menekankan bahwa analisis karakter tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial dan nilai-nilai yang melatarbelakangi penciptaan karya sastra. Menurutnya, karakter dalam fiksi bukan sekadar representasi individu, melainkan cerminan dari nilai-nilai sosial, moral, dan ideologis yang berlaku dalam masyarakat tertentu. Pendekatan ini relevan dalam menganalisis novel yang sarat dengan kritik sosial seperti karya-karya Najib Mahfudh.

Foster (2003) dalam *How to Read Literature Like a Professor* menambahkan dimensi simbolik dalam pembacaan karakter, di mana tokoh-tokoh dalam karya sastra seringkali kali

merepresentasikan gagasan atau nilai tertentu yang melampaui eksistensi individual mereka. Perspektif ini penting untuk memahami fungsi karakter dalam menyampaikan pesan moral dan kritik sosial pengarang.

2. Novel *Al-Lisshu wa Al-Killab* dalam Konteks Sastra Arab Modern

Al-Lisshu wa Al-Killab (1961) merupakan salah satu karya penting Najib Mahfudh yang menandai pergeseran gaya penulisan dari realisme sosial menuju eksplorasi psikologis yang lebih mendalam. Mahfudh (1980) dalam novel ini pertama kali menggunakan teknik *stream of consciousness* atau aliran kesadaran untuk menggambarkan pergolakan batin tokoh utama. Teknik naratif ini memungkinkan pembaca untuk mengakses dimensi psikologis karakter secara intim dan mendalam.

El-Enany (1993) dalam *A Critical Introduction to Modern Arabic Literature* mengidentifikasi novel ini sebagai representasi dari pergolakan sosial-politik Mesir pascakolonial, di mana ketegangan antara idealisme individu dan realitas sosial yang keras menjadi tema sentral. Menurutnya, Mahfudh tidak hanya menggambarkan konflik eksternal, tetapi juga mengeksplorasi dilema eksistensial tokoh-tokohnya yang terjebak dalam sistem sosial yang korup dan tidak adil.

Osman (2004) dalam *Najib Mahfudh: A Critical Study of His Life and Works* menekankan bahwa karya-karya Mahfudh, termasuk *Al-Lisshu wa Al-Killab*, mencerminkan keprihatinan mendalam terhadap ketidakadilan sosial, kemiskinan, dan degradasi moral dalam masyarakat urban Mesir abad ke-20. Novel ini, menurut Osman, bukan sekadar narasi tentang konflik personal, melainkan alegori tentang perjuangan antara kebaikan dan kejahatan dalam konteks sosial yang lebih luas.

3. Nilai-Nilai Moral dan Sosial dalam Sastra

Eagleton (2008) dalam *Literary Theory: An Introduction* berpendapat bahwa karya sastra tidak dapat dipisahkan dari ideologi dan nilai-nilai sosial yang melatarbelakanginya. Menurutnya, analisis karakter harus mempertimbangkan bagaimana nilai-nilai tersebut dikonstruksi dan direpresentasikan melalui tindakan, dialog, dan perkembangan tokoh dalam narasi. Pendekatan kritis ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap pesan moral dan kritik sosial yang tersirat dalam karya sastra.

Said (1983) dalam *The World, the Text, and the Critic* mengemukakan konsep "worldliness" dalam sastra, yang menekankan bahwa teks sastra selalu terhubung dengan realitas sosial, politik, dan historis tertentu. Dalam konteks novel Mahfudh, pendekatan Said relevan untuk memahami bagaimana karakter-karakter dalam *Al-Lisshu wa Al-Killab* merepresentasikan ketegangan sosial dan konflik nilai dalam masyarakat Mesir kontemporer.

Budianta dkk. (2005) dalam *Sastra dan Masyarakat* menegaskan bahwa sastra berfungsi sebagai medium refleksi sosial yang memungkinkan pembaca untuk memahami dinamika nilai-nilai dalam masyarakat. Karakter-karakter dalam karya sastra, menurut mereka, berfungsi sebagai agen yang membawa dan memperjuangkan nilai-nilai tertentu, sekaligus mengkritik nilai-nilai yang dipandang merugikan.

4. Penelitian Terdahulu tentang *Al-Lisshu wa Al-Killab*

Assauri dalam penelitiannya yang berjudul *Tasnif Al-'Awatif Li Al Shakhsyah Al Raisiyah "Said Mahran" Fi Al-Riwayah Elis Wal Killab Li Najib Mahfuz* (Dirasah Tahliliyah Nafsiyah Li David Krech) telah menganalisis novel ini dari perspektif psikologi emosi dengan menggunakan teori David Krech. Penelitian tersebut fokus pada klasifikasi emosi tokoh Said Mahran, mencakup emosi dasar, emosi stimulasi sensorik, emosi penilaian diri, dan emosi berbasis penilaian orang lain. Temuan Assauri menunjukkan kompleksitas psikologis tokoh utama yang mengalami pergolakan emosional intens akibat pengkhianatan dan ketidakadilan sosial yang dialaminya.

Meskipun penelitian Assauri memberikan kontribusi penting dalam memahami dimensi psikologis tokoh, analisisnya terbatas pada aspek emosional dan belum mengeksplorasi secara mendalam nilai-nilai karakteristik tokoh dalam kerangka teori sastra yang lebih komprehensif. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Assauri karena menggunakan pendekatan teori karakter Robert Stanton untuk menganalisis tidak hanya tokoh utama tetapi juga tokoh-tokoh pendukung, serta mengeksplorasi nilai-nilai moral dan sosial yang terkandung dalam karakterisasi tersebut.

5. Posisi Penelitian Ini

Berdasarkan kajian pustaka di atas, penelitian ini mengisi kekosongan dalam studi tentang *Al-Lisshu wa Al-Killab* dengan mengintegrasikan teori karakter Stanton (1965) untuk menganalisis nilai-nilai karakteristik tokoh secara sistematis. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang fokus pada aspek psikologis emosional, penelitian ini menekankan pada kategorisasi karakter (bulat dan datar) serta nilai-nilai moral dan sosial yang direpresentasikan melalui tokoh-tokoh dalam novel.

Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih holistik tentang bagaimana Mahfudh mengonstruksi karakter-karakternya untuk menyampaikan kritik sosial dan pesan moral tentang ketidakadilan, pengorbanan, keadilan sosial, dan penyalahgunaan kekuasaan. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang dimensi etis dan sosial dalam karya Najib Mahfudh, salah satu sastrawan Arab paling berpengaruh di abad ke-20.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian **kualitatif** dengan pendekatan **deskriptif-analitis**. Penelitian kualitatif dipilih karena bertujuan untuk menggali dan menggambarkan secara mendalam nilai-nilai karakteristik tokoh dalam novel *Al-Lisshu wa Al-Killab* karya Najib Mahfudh. Pendekatan deskriptif-analitis digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik tokoh-tokoh dalam novel serta menganalisis nilai-nilai moral, sosial, dan psikologis yang terkandung di dalamnya berdasarkan teori karakter Robert Stanton.

Penelitian ini termasuk dalam kategori **penelitian kepustakaan** (*library research*) karena data yang digunakan bersumber dari teks tertulis berupa novel dan didukung oleh literatur-literatur terkait teori sastra dan kritik sastra. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami dan menganalisis karakter-karakter dengan menggunakan teori sastra yang relevan, yaitu teori karakter oleh Robert Stanton, yang mengategorikan karakter dalam sastra menjadi karakter bulat (*round characters*) dan karakter datar (*flat characters*).

Objek penelitian dalam studi ini adalah novel *Al-Lisshu wa Al-Killab* (وأللاب الص) karya Najib Mahfudh yang diterbitkan pada tahun 1961 oleh Dar al-Shuruq, Cairo. Novel ini dipilih sebagai objek penelitian karena beberapa alasan:

1. Novel ini merupakan karya penting dalam sastra Arab modern yang menggunakan teknik **stream of consciousness** (aliran kesadaran) untuk pertama kalinya dalam karya Mahfudh.
2. Nilai karakteristik tokoh yang kuat dan kompleks dalam novel ini mencerminkan kondisi sosial-politik Mesir pada pertengahan abad ke-20.
3. Novel ini menyajikan pandangan sosial, psikologis, dan moral yang mendalam melalui karakterisasi tokoh-tokohnya.

Fokus analisis adalah pada **tokoh-tokoh utama dan pendukung** dalam novel, khususnya tokoh penyair (*Lisshu*) sebagai protagonis dan tokoh-tokoh lain yang merepresentasikan berbagai nilai sosial dan moral dalam masyarakat Mesir. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori:

Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah novel *Al-Lisshu wa Al-Killab* karya Najib Mahfudh (1961). Data primer diperoleh langsung dari teks novel berupa:

- Dialog tokoh-tokoh
- Narasi pengarang tentang tokoh
- Deskripsi perilaku, tindakan, dan sikap tokoh
- Monolog internal tokoh yang menggambarkan pergolakan batin
- Interaksi antar tokoh dalam cerita

Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder terdiri dari literatur-literatur pendukung yang relevan dengan penelitian, meliputi:

- Buku teori sastra, khususnya teori karakter oleh Robert Stanton (**An Introduction to Fiction**, 1965; *The Elements of Fiction Writing: Character*, 1965)
- Buku kritik sastra Arab modern (El-Enany, 1993; Osman, 2004)
- Penelitian terdahulu tentang novel *Al-Lisshu wa Al-Killab* (Assauri)

- Artikel jurnal dan buku tentang nilai-nilai moral dan sosial dalam sastra (Said, 1983; Eagleton, 2008; Budianta dkk., 2005)
- Buku-buku tentang teori pengkajian fiksi (Nurgiyantoro, 1995; Foster, 2003)

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Plot Novel dan Latar Tempat/ Waktu

Al-Lisshu wa al-Killab (Penyair dan Anjing) adalah salah satu karya terkenal dari pengarang Mesir, Najib Mahfudh. Novel ini mengangkat kehidupan keras di kota-kota besar Mesir pada pertengahan abad ke-20. Cerita ini berlangsung di sebuah kota besar yang penuh dengan ketegangan sosial, kekerasan, dan ketidakadilan. Latar waktu yang digunakan mencerminkan sebuah era di mana negara Mesir tengah berada dalam pergolakan politik, dengan kelas sosial yang terpecah antara elit yang berkuasa dan rakyat jelata yang menderita.

Plot cerita berfokus pada seorang penyair muda yang terjebak dalam dunia yang keras, penuh kekerasan dan ketidakadilan sosial. Di tengah kondisi masyarakat yang penuh dengan korupsi dan penindasan, sang penyair berusaha mencari jalan keluar melalui puisi dan karya seni. Namun, ia merasa semakin terasingkan karena dunia di sekitarnya lebih mengutamakan kekuasaan, materi, dan kekerasan daripada nilai-nilai kemanusiaan dan seni. Dalam perjalanan hidupnya, penyair ini bertemu dengan berbagai tokoh yang mencerminkan sisi-sisi berbeda dari kehidupan sosial dan politik yang penuh ketegangan. Konflik Utama yang Dihadapi oleh Tokoh-Tokoh dalam Cerita

Konflik utama dalam novel ini adalah pergolakan batin sang penyair yang berusaha menemukan jati dirinya di tengah-tengah dunia yang kacau. Penyair ini terjebak dalam dilema moral dan sosial: apakah ia harus tetap setia pada idealisme dan seni, ataukah ia harus berkompromi dengan kenyataan keras kehidupan untuk bertahan hidup? Konflik ini semakin intens ketika ia harus berhadapan dengan dunia politik yang penuh dengan manipulasi dan kekerasan.

Selain itu, konflik eksternal juga muncul dalam bentuk ketegangan antara sang penyair dengan tokoh-tokoh lain dalam masyarakat, seperti individu yang terlibat dalam dunia kriminal dan kekuasaan. Novel ini menggambarkan bagaimana sang penyair berusaha untuk bertahan dalam lingkungan yang penuh dengan kekerasan dan ketidakadilan sosial.

B. Tokoh Utama dan Tokoh Pendukung

Tokoh Utama yang Menjadi Fokus Analisis

Tokoh utama dalam novel *Al-Lisshu wa al-Killab* adalah sang penyair yang menjadi representasi dari pengarang atau sebuah allegori bagi kebebasan berpikir dan seni. Penyair ini adalah sosok yang penuh konflik internal, terjebak dalam ketidakpastian antara idealisme dan kenyataan hidup yang keras. Ia memiliki pandangan hidup yang idealis dan melihat seni sebagai sarana untuk mengubah dunia, tetapi di sisi lain, ia menghadapi dunia yang penuh dengan ketidakadilan, korupsi, dan kekerasan. Karakter penyair ini mengalami pergolakan batin yang kuat dan menjadi simbol dari perjuangan seni dan kebebasan di tengah masyarakat yang penuh ketegangan sosial dan politik. Karakter ini bisa dianalisis menggunakan teori karakter yang dikemukakan oleh Robert Stanton. Sebagai karakter utama yang berperan penting dalam plot, sang penyair akan dikategorikan sebagai karakter bulat yang mengalami perubahan dan pengembangan sepanjang cerita, terutama dalam hal pandangan hidup dan keputusan-keputusan yang diambarnya.

Tokoh Pendukung yang Juga Berperan Penting dalam Cerita

Anjing: Tokoh anjing dalam judul bisa dilihat sebagai simbol dari ketidakberdayaan atau terpinggirkannya pihak-pihak tertentu dalam masyarakat. Anjing ini berfungsi sebagai refleksi dari sisi kelam kehidupan yang dialami oleh sang penyair. Ia menjadi simbol dari perasaan terasing dan penderitaan yang harus dihadapi oleh individu yang terpinggirkan dalam masyarakat.

Tokoh-Tokoh Kejahatan dan Kekuasaan: Tokoh-tokoh yang berperan dalam dunia kejahatan atau politik yang penuh intrik juga memainkan peran penting dalam cerita. Mereka bisa dilihat sebagai antagonis yang memperburuk situasi sang penyair, menggambarkan sisi gelap dan kejam dari dunia yang dihadapi oleh tokoh utama. Tokoh-tokoh ini berfungsi untuk menambah ketegangan dalam cerita dan menjadi simbol dari ketidakadilan sosial serta konflik politik yang ada.

Tokoh Sosial Lainnya: Selain itu, ada tokoh-tokoh lain yang berasal dari kelas pekerja atau lapisan masyarakat bawah yang juga memiliki peran signifikan. Tokoh-tokoh ini menjadi cerminan dari perjuangan kehidupan sehari-hari dan sering kali memberikan sudut pandang yang berbeda mengenai nilai-nilai sosial, ekonomi, dan politik yang ada

dalam masyarakat. Mereka memperkaya karakterisasi dan mendalami tematik novel ini mengenai ketegangan sosial yang ada.

Interpretasi Nilai-Nilai Karakteristik dalam Konteks Sosial dan Moral

Novel *Al-Lisshu* dan *Al-Killab* oleh Najib Mahfudh menawarkan sebuah gambaran mendalam mengenai ketimpangan sosial dan moral yang ada dalam masyarakat, yang tercermin melalui karakter-karakter utamanya, *Lisshu* dan *Al-Killab*. Melalui karakterisasi ini, Mahfudh tidak hanya menggambarkan dua individu yang bertentangan, tetapi juga menyampaikan pesan yang lebih besar mengenai perjuangan antara kebaikan dan keburukan dalam masyarakat. *Lisshu*, dengan nilai-nilai kebaikan dan pengorbanan, bertentangan dengan *Al-Killab* yang mewakili kekerasan dan ketidakpedulian sosial. Dalam analisis ini, kita akan menghubungkan nilai-nilai karakteristik ini dengan kondisi sosial dan moral yang ada dalam masyarakat serta pesan moral yang ingin disampaikan oleh Mahfudh.

Nilai Sosial dan Moral dalam Novel

A. Nilai Sosial dan Moral yang Terkandung dalam Tokoh-Tokoh

Tokoh *Lisshu* dan *Al-Killab* masing-masing menggambarkan dua kutub moral yang berseberangan, yang merefleksikan kondisi sosial dan moral masyarakat.

Lisshu:

Pengorbanan dan Ketahanan:

Lisshu merupakan simbol dari seseorang yang mempertahankan prinsip moralnya meskipun hidup di dunia yang keras dan penuh dengan penindasan. Ia berjuang untuk memperbaiki kondisi sosial yang tidak adil dan dengan rela berkorban untuk tujuan tersebut. Nilai-nilai seperti pengorbanan, ketahanan, dan kepedulian sosial dapat ditemukan pada dirinya.

Keadilan Sosial:

Lisshu berusaha untuk menghadirkan perubahan sosial meskipun harus menghadapi kesulitan dan penderitaan. Ia mewakili nilai-nilai idealis tentang keadilan sosial dan kemanusiaan dalam masyarakat yang penuh ketidakadilan.

Al-Killab:

Keegoisan dan Kekejaman: *Al-Killab* mewakili sisi negatif masyarakat, yaitu ketidakpedulian terhadap orang lain dan dominasi melalui kekerasan. Mereka

mementingkan diri mereka sendiri dan tidak ragu untuk menggunakan kekerasan demi keuntungan pribadi atau kelompok mereka.

Ketidakpedulian Sosial: Al-Killab menunjukkan bagaimana ketidakpedulian terhadap penderitaan orang lain bisa mengarah pada perilaku yang brutal dan egois. Mereka mengandalkan kekuatan untuk mempertahankan kekuasaan mereka, tanpa peduli akan akibatnya bagi yang lemah.

B. Relevansi Nilai-Nilai Karakter dengan Kehidupan Sosial di Masyarakat

Kedua tokoh ini, Lisshu dan Al-Killab, mencerminkan dua sisi yang saling bertentangan dalam masyarakat. Lisshu melambangkan perjuangan untuk keadilan, solidaritas, dan nilai-nilai sosial yang lebih luhur, sementara Al-Killab menggambarkan dominasi oleh kelompok-kelompok tertentu yang menggunakan kekerasan untuk mempertahankan posisi mereka. Novel ini mencerminkan realitas sosial di mana banyak orang yang terjebak dalam ketidakadilan sosial, sementara beberapa kelompok memilih untuk mengeksploitasi kelemahan sosial untuk keuntungan pribadi.

Pesan Penulis tentang Kehidupan Sosial

A. Kritik Sosial melalui Tokoh-Tokoh

Melalui tokoh-tokoh utama, Mahfudh memberikan kritik yang sangat tajam terhadap ketidakadilan sosial yang ada dalam masyarakat. Dalam hal ini, Lisshu sebagai protagonis menunjukkan bahwa meskipun hidup dalam dunia yang penuh kekerasan dan penindasan, masih ada individu yang berusaha bertindak sesuai dengan prinsip moralnya. Sebaliknya, Al-Killab menjadi simbol dari penyalahgunaan kekuasaan, yang sering terjadi dalam masyarakat yang hierarkis dan penuh dengan ketimpangan.

B. Pesan Moral tentang Perjuangan untuk Kebaikan

Melalui karakter Lisshu, Mahfudh menyampaikan pesan penting mengenai pentingnya mempertahankan nilai-nilai moral meskipun dalam kondisi yang sangat sulit. Meski Lisshu sering kali harus menghadapi kesulitan besar dan penderitaan akibat perjuangannya, pesan yang ingin disampaikan adalah bahwa berjuang untuk kebaikan dan keadilan adalah hal yang perlu dilakukan meskipun jalan tersebut penuh tantangan. Contoh pesan moral: Lisshu tidak hanya berjuang untuk dirinya sendiri, tetapi ia mewakili harapan bagi mereka yang tertindas. Mahfudh menunjukkan bahwa meskipun dunia penuh dengan ketidakadilan, perjuangan moral dan etika tetap memiliki nilai yang besar dan bisa membawa perubahan.

C. Kritik terhadap Penyalahgunaan Kekuasaan dan Kekerasan

Dengan karakter Al-Killab, Mahfudh memberikan kritik tajam terhadap mereka yang menggunakan kekerasan dan kekuasaan untuk menindas orang lain demi keuntungan pribadi atau kelompok. Al-Killab menggambarkan bagaimana penyalahgunaan kekuasaan ini bisa menghancurkan moralitas dan memperburuk ketimpangan sosial.

Pesan yang disampaikan: Mahfudh mengingatkan pembaca akan bahaya ketidakpedulian sosial dan keegoisan kelompok-kelompok yang berkuasa, yang lebih memilih untuk menggunakan kekerasan ketimbang berbicara tentang perdamaian dan keadilan.

Peran Tokoh dalam Memahami Konflik Sosial

A. Lisshu sebagai Simbol Perlawanan

Tokoh Lisshu berfungsi sebagai simbol dari perlawanan terhadap ketidakadilan sosial. Lisshu tidak hanya berjuang untuk dirinya sendiri, tetapi ia juga berjuang untuk nilai-nilai kemanusiaan yang lebih besar. Ia mewakili individu yang berusaha tetap hidup dengan cara yang benar, meskipun dunia ini penuh dengan penindasan dan kekerasan. Lisshu mengingatkan kita bahwa dalam masyarakat yang penuh ketidakadilan, ada individu yang tetap berusaha untuk bertindak adil dan memperjuangkan keadilan sosial, meskipun harus menghadapi banyak rintangan.

Simbolisme Lisshu: Lisshu mewakili mereka yang tertindas, yang selalu berusaha memperjuangkan keadilan meskipun dunia seringkali tidak berpihak kepada mereka.

B. Al-Killab sebagai Representasi Kekerasan dalam Masyarakat

Tokoh Al-Killab menggambarkan mereka yang menggunakan kekerasan untuk mempertahankan kekuasaan atau posisi sosial mereka. Mereka lebih mengutamakan kekuatan fisik daripada dialog atau keadilan, serta tidak peduli akan konsekuensi dari tindakan mereka terhadap masyarakat secara keseluruhan.

Simbolisme Al-Killab: Al-Killab menjadi representasi dari pihak yang terjebak dalam lingkaran kekerasan dan penyalahgunaan kekuasaan, yang menciptakan ketegangan sosial dan menghalangi terciptanya masyarakat yang adil.

C. Dinamika Sosial dalam Masyarakat

Dalam novel ini, konflik antara Lisshu dan Al-Killab mencerminkan ketegangan antara nilai-nilai moral yang lebih tinggi dengan kekerasan dan penindasan dalam masyarakat. Lisshu berusaha mengubah ketidakadilan melalui pengorbanan dan ketahanan, sementara Al-Killab berusaha mempertahankan dominasi mereka melalui kekerasan dan

ketidakpedulian terhadap hak-hak orang lain. Dinamika ini mencerminkan bagaimana ketidakadilan sosial yang ada dalam masyarakat akan selalu menimbulkan konflik dan ketegangan antara individu yang berjuang untuk kebaikan dan mereka yang mengeksploitasi kekuatan untuk kepentingan pribadi.

D. Peran Tokoh dalam Memahami Ketidakadilan Sosial

Melalui karakter-karakter ini, Mahfudh mengajak pembaca untuk merenungkan bagaimana konflik sosial muncul dari ketidakadilan dan bagaimana setiap individu memiliki peran dalam memperjuangkan perubahan sosial. Lisshu, dengan pengorbanannya, mewakili harapan bahwa perubahan bisa terjadi jika setiap individu memilih untuk bertindak dengan moralitas yang tinggi. Sementara Al-Killab mengingatkan kita akan dampak buruk dari ketidakpedulian terhadap sesama dan pentingnya melawan penyalahgunaan kekuasaan.

SIMPULAN

Melalui analisis karakteristik tokoh-tokoh dalam *Al-Lisshu wa Al-Killab*, dapat disimpulkan bahwa Lisshu dan Al-Killab menggambarkan dua kutub moral yang saling bertentangan. Lisshu, sebagai tokoh protagonis, menonjolkan nilai-nilai seperti ketahanan hidup, pengorbanan, kepedulian sosial, dan keadilan. Lisshu berjuang untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat yang penuh dengan ketidakadilan dan ketimpangan, meskipun harus menghadapi banyak rintangan dan penderitaan. Di sisi lain, Al-Killab, sebagai tokoh antagonis, mewakili nilai-nilai keegoisan, kekejaman, dan ketidakpedulian sosial. Mereka menggambarkan kelompok yang menggunakan kekerasan dan kekuasaan untuk mempertahankan posisi mereka, mengabaikan penderitaan orang lain, dan mementingkan keuntungan pribadi.

Melalui karakterisasi ini, Mahfudh menekankan perbedaan nilai moral yang ada dalam masyarakat dan bagaimana masing-masing individu atau kelompok dapat memilih untuk bertindak dengan cara yang mendukung atau merusak kesejahteraan sosial. Konflik moral yang terjadi antara Lisshu dan Al-Killab mencerminkan ketegangan antara kebaikan dan keburukan, yang menjadi salah satu tema sentral dalam novel ini.

Relevansi Tokoh dan Nilai-Nilai dalam Kehidupan Sehari-hari

Tokoh-tokoh dalam Al-Lisshu wa Al-Killab bukan hanya karakter dalam sebuah cerita fiksi, tetapi mereka juga memiliki relevansi yang mendalam dengan kehidupan nyata. Lisshu, dengan segala pengorbanannya dan perjuangannya untuk keadilan, mengingatkan kita akan pentingnya bertindak dengan integritas dan memperjuangkan kebaikan meskipun menghadapi banyak kesulitan. Nilai-nilai ketahanan, kepedulian sosial, dan keadilan yang dimiliki Lisshu sangat relevan dengan kondisi sosial di dunia nyata, di mana banyak individu berjuang untuk perubahan positif dalam menghadapi ketidakadilan atau penindasan.

Sebaliknya, karakter Al-Killab mengingatkan kita pada sisi gelap manusia, yaitu kekerasan dan keegoisan yang sering kali muncul dalam masyarakat yang hierarkis dan tidak adil. Mereka adalah contoh nyata bagaimana kekuasaan dapat disalahgunakan, dan bagaimana ketidakpedulian sosial dapat memperburuk ketimpangan yang ada. Dalam kehidupan nyata, kita sering menyaksikan kelompok-kelompok tertentu yang menggunakan kekerasan atau kekuasaan untuk mempertahankan posisi mereka, mengabaikan penderitaan orang lain demi keuntungan pribadi.

Pesan yang bisa diambil dari kedua tokoh ini adalah bahwa setiap individu memiliki pilihan untuk bertindak: apakah kita akan menjadi seperti Lisshu yang berjuang untuk keadilan dan kebaikan atau seperti Al-Killab yang lebih mementingkan kepentingan pribadi dengan mengabaikan moralitas dan hak-hak orang lain. Dengan memahami nilai-nilai yang ada dalam karakter-karakter ini, kita dapat lebih bijaksana dalam menghadapi konflik sosial di dunia nyata.

Pentingnya Pemahaman Karakter dalam Sastra

Pentingnya pemahaman karakter dalam sastra, khususnya dalam novel seperti Al-Lisshu wa Al-Killab, sangatlah besar. Analisis terhadap karakter-karakter ini tidak hanya memberi pemahaman tentang isi cerita, tetapi juga menyampaikan pesan moral dan sosial yang lebih dalam. Melalui karakter Lisshu dan Al-Killab, Mahfudh mengajak pembaca untuk merenung dan merefleksikan tindakan dan keputusan yang mereka buat dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman terhadap karakter dalam sebuah karya sastra memungkinkan pembaca untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang dinamika sosial dan moral dalam

masyarakat. Karakter-karakter ini berfungsi sebagai cermin dari berbagai nilai sosial dan moral yang ada dalam masyarakat kita. Oleh karena itu, menganalisis karakter tidak hanya membantu kita memahami cerita, tetapi juga memberikan wawasan tentang bagaimana kita dapat memperbaiki diri sendiri dan masyarakat secara keseluruhan.

Sastra, melalui karakter-karakternya, mengajarkan kita untuk lebih peka terhadap isu-isu sosial yang ada dan bagaimana kita bisa memberikan kontribusi positif dalam mengatasi masalah-masalah tersebut. Dengan menganalisis karakter-karakter dalam sastra, pembaca dapat memahami lebih dalam tentang moralitas, perjuangan, dan dampak sosial dari tindakan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Mahfudh, N. (1996). *Al-Lisshu wa al-Killab*. Cairo: Dar al-Shorouk.
- Osman, R. (2004). *Najib Mahfudh: A Critical Study of His Life and Works*. Cairo: The American University in Cairo Press.
- El-Enany, R. (1993). *A Critical Introduction to Modern Arabic Literature*. London: Routledge.
- Stanton, Robert. *The Elements of Fiction Writing: Character*. Writer's Digest Books, 1965.
- Mahfudh, Najib. *Al-Lisshu wa al-Killab* (Penyair dan Anjing). [Publisher]
- Mahfudh, Najib. *Al-Lisshu wa al-Killab* (Penyair dan Anjing). [Penerbit], [Tahun Penerbitan].
- Stanton, Robert. *The Elements of Fiction Writing: Character*. Writer's Digest Books, 1965.
- Nurdiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Gajah Mada University Press, 1995.
- Budianta, M. et al. *Sastra dan Masyarakat*. Pustaka Pelajar, 2005.
- Mahfudh, Najib. *Al-Lisshu wa Al-Killab*. Cairo: Dar al-Shuruq, 1980.
- Said, Edward W. *The World, the Text, and the Critic*. Cambridge, MA: Harvard University Press, 1983.
- Stanton, Robert. *An Introduction to Fiction*. New York: Holt, Rinehart, and Winston, 1965.
- Mahfudh, Najib. *Al-Lisshu wa Al-Killab*. Cairo: Dar al-Shuruq, 1980.

- Said, Edward W. *The World, the Text, and the Critic*. Cambridge, MA: Harvard University Press, 1983.
- Stanton, Robert. *An Introduction to Fiction*. New York: Holt, Rinehart, and Winston, 1965.
- Foster, Thomas C. *How to Read Literature Like a Professor*. New York: HarperCollins, 2003.
- Eagleton, Terry. *Literary Theory: An Introduction*. Minneapolis: University of Minnesota Press, 2008.